

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA UD. OCEAN BLUE DI MEDAN

Hari Suwandi

harisuwandi@gmail.com

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the accounting information system for merchandise inventory at UD Ocean Blue. This research was conducted with a qualitative method based on theory. The problem that occurs in this company is the emergence of the difference in stock of goods between physical recording and bookkeeping records, this is because the company does not have a receipt of goods which is specifically tasked with overseeing and receiving goods that enter the field, so the goods that are entered are not carried out first inspection. The results of this study can be concluded that UD Ocean Blue has a fairly good accounting information system. Can be seen from the elements of the inventory information accounting system that has been implemented well. In this discussion the authors found several weaknesses in the inventory system implemented by the company. However, these weaknesses did not really affect the inventory system of merchandise at UD. Ocean Blue. So that conclusions can be drawn accounting information system for merchandise inventory has been implemented well.

Keywords: *Accounting Information Systems, Merchandise Inventory*

1. PENDAHULUAN

Saat ini, dunia tengah memasuki era revolusi industri 4.0 atau revolusi industri dunia ke-empat dimana teknologi telah menjadi basis data dalam kehidupan manusia sekarang ini. Banyak sekali perusahaan baik perusahaan manufaktur, perusahaan jasa, dan perusahaan yang saling bersaing demi mencapai target perusahaannya, karena banyaknya persaingan tersebut maka perusahaan diuntut memiliki informasi yang akurat dan relevan guna mempertahankan jalannya kegiatan operasional perusahaan. Informasi tersebut haruslah dapat berguna untuk manajer agar dapat menjadi patokan manajer dalam mengambil keputusannya. Agar informasi tersebut dapat menjadi akurat dan relevan maka diperlukan sebuah sistem yang dapat mengatur tentang informasi tersebut. Sistem tersebut biasanya dikenal dengan nama sistem informasi.

UD Ocean Blue adalah sebuah perusahaan dagang yang bergerak di bidang penjualan berbagai jenis *accessories handphone*. Produk yang dijual berupa *charger handphone, power bank, kabel data, dll*. Karena banyaknya produk yang

didistribusikan oleh UD Ocean Blue ini maka berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan kepada Vira bagian penyedia barang bahwa permasalahan yang terjadi adalah adanya selisih jumlah stok barang digudang dengan jumlah stok barang yang ada pada pencatatan pembukuan serta kebijakan dalam prosedur penerimaan barang yang belum dijalankan sesuai dengan kebijakan perusahaan yang mengharuskan barang yang masuk harus dilakukan pengecekan terlebih dahulu. Selisih itu didapat dari perbandingan pencatatan kartu stok digudang yang dicatat berdasarkan jumlah fisik stok sedangkan pembukuan dicatat berdasarkan nota pembelian sehingga dapat terjadi selisih stok dan spesifikasi barang yang tidak sesuai dengan pesanan barang dagang dikarenakan oleh penerimaan barang yang masuk ke gudang tidak dilakukan pengecekan ulang pada barang yang masuk, sedangkan kebijakan perusahaan mengharuskan adanya pengecekan barang saat barang masuk, seperti pengecekan jenis barang, jumlah barang, dan ukuran barang.

Berdasarkan proses bisnis yang ada sekarang di mana UD Ocean Blue memiliki kapasitas persediaan yang besar, hal ini menyebabkan tingginya resiko fisik maupun

resiko keuangan atas persediaan barang. Sehingga terjadi perbedaan stok antara yang ada di lembar catatan dengan yang ada di gudang. Selain itu berdasarkan pengamatan penulis adanya kesalahan dalam proses dalam pencatatan data barang, pencatatan transaksi penerimaan barang (stok masuk) yang mengacu pada nota pembelian dari supplier serta pencatatan transaksi pengeluaran barang (stok keluar) yang mengacu pada surat permintaan barang dari karyawan.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Pada UD. Ocean Blue di Medan”

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif artinya data yang di peroleh akan di kumpulkan dan di wujudkan secara langsung dalam bentuk deskriptif atau gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara menyeluruh dan apa adanya berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang atau perilaku yang diamati (Moleong). Jadi, penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis yang merupakan deskripsi tentang suatu hal. Data-data tersebut diperoleh melalui kegiatan pengamatan di lapangan dan wawancara.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yang akan diteliti adalah UD Ocean Blue, Sedangkan Objek penelitian yang diteliti disini adalah Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Pada UD Ocean Blue.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah teknik deskriptif kualitatif yaitu menggolongkan data menguraikan secara deskriptif hasil penelitian yang dilakukan serta mengambil suatu kesimpulan yang bersifat kualitatif dengan mendasarkan pada teori sistem informasi akuntansi. Menurut Sugiyono (2010:15), “Deskriptif kualitatif merupakan metode

penilaian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang almah dan bukan eksperimen, dengan analisis data yang bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi”, dengan kata lain analisis deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya. Analisis ini akan memberikan gambaran secara sistematis dan akurat dari data yang di peroleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Sistem Persediaan Yang Berjalan di UD. Ocean Blue

Sistem informasi persediaan barang merupakan sistem yang membahas bagian persediaan, khususnya laporan persediaan barang, laporan barang masuk, laporan pembelian barang, laporan retur barang dan laporan pengiriman barang. Analisis sistem merupakan tahap awal sebelum tahap perancangan, hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan kekurangan dari sistem yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan pada karyawan UD.Ocean Blue, diketahui bahwa prosedur penjualan yang telah berjalan di UD.Ocean Blue ini telah berjalan dengan cukup baik tetapi masih memiliki beberapa kekurangan terutama dalam hal pencatatan dan dan penginputan data tidak di lakukan secara terotomatis, karena masih melakukan penginputan data menggunakan *Microsoft Excel* karena dilakukan dengan cara penginputan manual maka dapat menyebabkan pula kesalahan pencatatan jumlah persediaan dikarenakan adanya kekeliruan dalam melakukan penginputan data secara manual dan bisa juga di karenakan adanya tindak penyelewengan baik di sengaja ataupun tidak.

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa prosedur pemasukan barang dagang yang sedang yang sedang berjalan sudah cukup baik tetapi masih memiliki beberapa kekurangan yaitu prosedur ini tidak adanya bagian khusus yang menangani kegiatan penerimaan barang dagang dari *supplier* sehingga dapat memperbesar terjadinya tindakan penyelewengan dikarenakan barang yang masuk di gudang tidak dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu baik jumlah, jenis, dan kondisi barang.

Prosedur yang ada di perusahaan ini tidak melakukan pengawasan saat barang masuk karena itulah dapat terjadinya penyelewengan produk, dan tidak adanya kebijakan yang menangani tentang pemeriksaan barang yang masuk ke gudang.

Sumber daya manusia yang ada telah diterapkan dengan baik, hal ini terlihat dari adanya kebijakan yang telah diterapkan oleh UD Ocean Blue dalam hal ini perekrutan para karyawan meliputi sumber daya manusia yang telah ditetapkan oleh UD Ocean Blue yaitu meliputi proses seleksi terlebih dahulu dengan melakukan tes administrasi, lalu dilanjutkan dengan melakukan penyadapan deres lateks, kemudian melakukan tes wawancara. Tes seleksi tersebut diberikan kepada calon karyawan karena kualitas karyawan yang sangat diperhatikan. Tujuannya agar mendapatkan karyawan yang handal dalam pekerjaan yang akan dilakukannya setelah menjadi karyawan UD Ocean Blue.

Peralatan yang dimiliki oleh UD Ocean Blue telah diterapkan dengan baik, terlihat dari adanya peralatan-peralatan yang di perusahaan antara lain alat-alat tulis, kalkulator, komputer, pesawat telepon. Komputer disini masih berperan sebagai pengolahan data dan pengarsipan (penyimpanan) data.

Adapun formulir-formulir yang digunakan pada UD Ocean Blue telah menggunakan formulir yang memadai dalam melaksanakan aktivitas persediaan barang. Terlihat dari adanya formulir masuk gudang, formulir keluar gudang, surat jalan, formulir permintaan barang (atau sering disebut AU 58), dan formulir pengeluaran barang (AU 39).

Formulir-formulir ini merupakan bukti adanya pengendalian internal dalam suatu perusahaan. Hal ini dapat terlihat dari formulir yang dibuat beberapa rangkap untuk didistribusikan kepada bagian-bagian yang terlibat dalam aktivitas persediaan serta terdapat bagian yang bertanggung jawab atas aktivitas persediaan, hal ini terlihat adanya bukti tanda tangan yang tercantum pada formulir-formulir yang terteta sebagai bukti pertanggung jawaban pemakaian wewenang atas pelaksanaan transaksi yang terjadi.

Jurnal pada UD Ocean Blue telah diterapkan dengan baik karena penjumlahan disini adalah penjumlahan persediaan yang digunakan untuk mencatat transaksi persediaan

barang dagang yang telah dilakukan bagian akuntansi.

Buku besar pada UD Ocean Blue telah diterapkan dengan baik karena buku besar disini merupakan buku yang digunakan untuk memasukkan dan meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya ke dalam jurnal yang dilakukan oleh bagian akuntansi.

Buku pembantu pada UD Ocean Blue telah diterapkan dengan baik karena buku pembantu disini meruoakan buku yang digunakan untuk perincian data keuangan yang tergolong dalam buku besar yang diperlukan perincian yang lebih lanjut. Buku besar pembantu dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar.

Laporan-laporan mengenai persediaan barang dagangan yang digunakan pada UD Ocean Blue telah diterapkan dengan baik. Hal ini terlihat dari adanya laporan persediaan barang yang digudang selama satu tahun, laporan penerimaan barang untuk melaporkan penerimaan barang yang diperoleh dari pengangkut, laporan pengeluaran barang untuk melaporkan pengeluaran barang dari gudang berdasarkan formulir keluar gudang.

Adapun prosedur dan sistem persediaan barang yang sedang berjalan adalah sebagai berikut :

1. Bagian gudang membuat laporan persediaan barang berdasarkan jumlah stok yang tersisa. Laporan persediaan dibuat dua rangkap, rangkap pertama diberikan kepada owner sedangkan rangkap kedua diarsipkan oleh bagian gudang.
2. Laporan persediaan digunakan untuk bahan acuan sebagai surat permintaan barang, sebelum diserahkan ke supplier, surat tersebut harus di tanda tangani terlebih dahulu oleh owner.
3. Setelah supplier mengirimkan barang serta faktur pembelian, bagian gudang akan mencocokkan terlebih dahulu setelah membuat laporan barang masuk.
4. Laporan barang yang masuk dibuat rangkap dua, rangkap pertama diserahkan kepada owner sedangkan rangkap kedua diarsipkan bagian gudang.
5. Bagian persediaan membuat retur barang rangkap dua, rangkap pertama diarsipkan dan rangkap kedua

diserahkan kepada suplier beserta barangnya.

6. Bagian persediaan membuat surat pengiriman barang untuk toko dan toko memberikan laporan retur barang dan barang kepada bagian persediaan.

Dengan demikian sistem informasi akuntansi persediaan barang dagangan yang diterapkan pada UD Ocean Blue telah diterapkan dengan baik, karena persediaan barang yang ada digudang tidak pernah kekurangan barang yang dapat menghambat proses pengiriman barang ke toko-toko dikarenakan persediaan barang digudang terpenuhi. Juga terdapat unsur-unsur yang terdapat pada buku sistem informasi akuntansi Mulyadi 2016 telah terpenuhi, terlihat dengan adanya sumber daya manusia, peralatan, formulir, jurnal, buku besar, buku pemabntu, laporan yang diterapkan dengan baik. Sehingga sistem informasi akuntansi persediaan barang dagangan pada UD Ocean Blue telah diterapkan dengan baik.

Evaluasi Sistem Yang Berjalan

Hasil dari evaluasi sistem penjualan dan pembelian yang sedang berjalan masih bersifat semi manual, melihat kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kekurangan dalam prosedur yang sedang berjalan yaitu :

Permasalahan	Solusi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlambatan proses mengenai persediaan barang yang mengakibatkan terhambatnya kegiatan operasional perusahaan. 2. Jumlah persediaan atau stok barang sering mengalami kesalahan atau tidak sesuai dengan keadaan jumlah barang yang ada, karena masih menggunakan perhitungan secara manual yaitu dengan mencatat langsung pembuatan laporan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun sistem secara tepat untuk memudahkan proses persediaan barang pada perusahaan. 2. Sistem yang terintegrasi dapat memudahkan proses pencarian dan perubahan data barang dan stok barang. 3. Proses pengolahan data secara otomatis dapat memudahkan proses

<ol style="list-style-type: none"> 3. Proses pembuatan laporan retur barang serta laporan barang masuk dan laporan pengiriman barang masih menggunakan proses secara manual dengan cara penulisan tangan. 	<p>pembuatan laporan, baik itu laporan retur dan laporan barang masuk.</p>
--	--

Dari hasil analisa dan evaluasi sistem yang sedang berjalan, maka sebagai tindak lanjut bagi penyelesaian masalah tersebut dapat dibuat suatu perancangan sistem informasi persediaan barang dengan menggunakan sistem yang lebih baik secara komputerisasi sehingga dapat membantu proses pencarian informasi yang lebih cepat.

PEMBAHASAN

Struktur Organisasi Yang Memisahkan Tanggung Jawab Secara Tegas

UD. Ocean Blue belum memisahkan antara setiap fungsi dengan baik, dalam hal ini semua fungsi tidak hanya melakukan pekerjaannya tapi juga dapat melakukan pekerjaan orang lain, seperti bagian kepala gudang yang dapat juga melakukan pekerjaan bagian *checker*, hal ini dapat dikatakan bahwa manajemen menentukan perencanaan, pelaksanaan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab tidak disusun dengan baik. Dari penjelasan tersebut dikatakan bahwa struktur organisasi yang telah ditetapkan belum dilaksanakan dengan baik.

Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Pembagian

tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini :

1. Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dan fungsi akuntansi
2. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.

Berdasarkan penjelasan teori, UD Ocean Blue belum dapat memisahkan fungsi-fungsi operasi, penyimpanan dan fungsi akuntansi dengan baik, contoh pada bagian kepala gudang yang melakukan pekerjaan dibagian *checker*.

Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Sistem pencatatan persediaan pada UD Ocean Blue masih belum tepat, sehingga masih banyak kesalahan dalam melakukan pencatatan keuangan yang berhubungan dengan pencatatan persediaan *accessories handphone*. UD Ocean Blue juga belum mempunyai sistem pengawasan yang baik dalam pelaksanaan seperti pengawasan dalam penggunaan formulir perusahaan. Formulir perusahaan sangat penting untuk diawasi sedemikian rupa, karena perusahaan bakal mengetahui berapa banyak pembelian yang keluar dan penjualan barang dagang yang ada di perusahaan. Prosedur pencatatan juga harus di bawah pengawasan komisaris atau komite audit di karenakan pada UD Ocean Blue sering terjadi penyelewengan dalam pencatatan persediaan *accessories handphone*.

Dalam organisasi setiap transaksi harinya terjadi atas dasar pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Dalam prosedur pencatatan ini terdapat formulir yang merupakan media untuk merekam penggunaan wewenang untuk memberikan otorisasi terlaksananya transaksi dalam organisasi. Penggunaan formulir harus diawasi sedemikian rupa guna mengawasi pelaksanaan otorisasi. Prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan dan biaya suatu organisasi.

Berdasarkan penjelasan teori, UD Ocean Blue belum menggunakan prosedur pencatatan yang baik dan pemberian otorisasi wewenang belum dengan pengawasan yang cukup baik, sering terjadinya penyelewengan

accessories handphone yang ada digudang yang dilakukan oleh bagian gudang.

Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Prosedur penerimaan dan penyimpanan persediaan

Penerimaan dilakukan oleh bagian gudang, yaitu kepala gudang, ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan persediaan yang ada di dalam gudang ataupun untuk mengetahui barang persediaan yang rusak maupun *expired*. Berikut ini prosedur penerimaan dan penyimpanan UD Ocean Blue :

- a. Bagian gudang menerima barang persediaan yang telah di pesan, kemudian mencatatkan persediaan tersebut baik tanggal penerimaan barang, nomor order pesanan barang yang bersangkutan serta nama, jenis, tipe, dan kuantitas per item barang yang diterima ke kartu stock persediaan.
- b. Bagian gudang melakukan *control* persediaan di gudang tiap 2 bulan sekali, karena bagian pengiriman akan melakukan pengiriman ke gudang setiap 4 minggu sekali.
- c. Menyimpan barang yang telah diterima secara teratur, sehingga apabila pada waktu di perlukan bisa di ambil dengan mudah.

Dalam perusahaan dagang, prosedur penerimaan persediaan dilakukan oleh fungsi penerimaan. Prosedur penerimaan yang memenuhi peraturan :

1. Penerimaan barang dilakukan oleh fungsi penerimaan
2. Barang yang diterima oleh fungsi penerimaan harus sesuai dengan surat order pembelian.
3. Adanya laporan penerimaan barang sebagai bukti barang telah diterima fungsi penerimaan.
4. Laporan penerimaan didistribusikan kebagian pembelian bagian gudang dan bagian akuntansi.

Prosedur penyimpanan yang memenuhi aturan sebagai berikut :

1. Gudang terpisah dari fungsi penerimaan
2. Barang yang disimpan sesuai dengan laporan penerimaan persediaan

3. Barang disimpan dan dikelompokkan menurut jenis, ukuran, sifat persediaan yang dimiliki perusahaan.
4. Barang yang masuk dicatat dalam kartu gudang dan dilakukan oleh fungsi gudang.

Berdasarkan penjelasan teori, bahwa terdapat prosedur penyimpanan dan penerimaan yang kurang tepat, dalam hal ini prosedur penerimaan seharusnya dilakukan oleh bagian penerimaan, dalam hal ini fungsi penerimaan memeriksa jenis, kualitas dan mutu barang, membuat laporan penerimaan, melapor barang yang diterima ke manajer, kemudian melapor barang yang diterima ke fungsi pengawasan bukan dilakukan oleh bagian gudang itu sendiri. Dan tidak ada laporan penerimaan atas *accessories handphone* yang diterima.

Prosedur penyimpanan persediaan, seharusnya tidak dilakukan oleh bagian gudang itu sendiri melainkan fungsi pencatatan harus terlibat dalam prosedur penyimpanan persediaan. Pemisahan setiap fungsi dan tugas, dalam hal ini bagian gudang memeriksa penerimaan barang, menghitung kembali persediaan yang diterima, menandatangani atas persediaan yang telah di terima kemudian mencatat pada kartu gudang yang telah di sediakan, kemudian bagian pencatatan melakukan pencatatan persediaan yang telah dicatat pada kartu gudang yang telah disediakan.

Prosedur Pengawasan Persediaan

Prosedur pengawasan persediaan yang di terapkan oleh UD ocean Blue sebagai berikut :

1. Fungsi gudang melakukan pengawasan terhadap persediaan *accessories handphone* yang ada di gudang.
2. Setiap pengambilan barang digudang dicatat di kartu gudang.
3. Pembelian persediaan dilakukan apabila persediaan telah sedikit.
4. Apabila terdapat kekurangan persediaan, maka di bagian gudang melapor ke pihak perusahaan untuk melapor kekurangan tersebut.

Dalam perusahaan dagang, prosedur pengawasan persediaan yang memenuhi aturan sebagai berikut :

1. Perusahaan harus dapat mempertahankan suatu jumlah persediaan yang optimal.
2. Pengadaan dan penyimpanan untuk memenuhi kebutuhan dalam kuantitas dan kualitas.
3. Meminimumkan penanaman modal/investasi bahan.
4. Terjaminnya barang yang diterima sesuai dengan spesifikasi pesanan pembelian.
5. Terlindung dari pencurian, kerusakan dan kerusakan mutu bersangkutan misalkan bagian gudang untuk menghindari penyelewengan dan kesalahan dalam pencatatan persediaan.

Berdasarkan penjelasan teori, maka penggunaan surat permintaan pembelian pada UD Ocean Blue hanya 1 lembar, dalam hal ini dapat menimbulkan penyelewengan dan dapat terjadinya kesalahan pencatatan dikarenakan tidak ada tanda bukti untuk dilaporkan ke bagian keuangan.

Perancangan Prosedur Persediaan Yang Di Usulkan Pada UD. Ocean Blue

Perancangan sistem merupakan suatu kegiatan pengembangan prosedur dan proses yang sedang berjalan dan bertujuan untuk menghasilkan perancangan sistem penjualan dan pembelian yang terkomputerisasi. Perancangan sistem yang dibuat tidak mengalami perubahan yang cukup besar dari sistem yang berjalan.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai proses persediaan barang yang diusulkan :

1. Bagian persediaan mengecek stok barang dan melakukan input barang dari faktur yang di serahkan dari supplier baru, dan menginput data pemesanan barang.
2. Bagian persediaan mencetak laporan persediaan barang yang kemudian diserahkan kepada owner, dan menginput data pesanan barang kemudian mencetak laporan pemesanan barang rangkap dua, rangkap pertama diserahkan kepada supplier rangkap kedua diserahkan kepada owner.

3. Bagian persediaan mengupdate barang masuk yang diterima dari supplier berupa faktur pembelian.
4. Bagian persediaan mencetak retur barang yang kemudian diserahkan kepada bagian supplier.

Bagian persediaan menginput dan mencetak laporan pengiriman barang untuk toko dan owner, serta mengupdate laporan retur barang dari toko.

Prosedur Penjualan Tunai Pada UD. Ocean Blue

Deskripsi Kegiatan Pokok

Prosedur penjualan yang di terapkan oleh UD Ocean Blue pelanggan dan bagian kasir, yaitu dimulai ketika pelanggan datang ke toko untuk berbelanja, kemudian bagian kasir bertugas untuk mengambil dan menscan barang yang di beli pelanggan, kemudian pelanggan menyerahkan uang kemudian kasir mencetak struk penjualan dan menyerahkan ke pelanggan beserta uang kembali.

Fungsi kasir kemudian langsung melakukan prosedur penjualan dan menerima kas dari konsumen. Sebelum menerima uang dari konsumen, kasir akan bertanya apakah konsumen memiliki kartu member atau tidak. Hal ini bertujuan agar konsumen bisa mendapatkan diskon dan poin hadiah. Setelah melakukan pembayaran, baik tunai maupun dengan kartu debit/kredit, konsumen akan menerima pita register kas (struk) sebagai bukti pembelian. Semua kegiatan penjualan yang dilakukan UD Ocean Blue sudah terkomputerisasi sehingga fungsi gudang tidak perlu melakukan pencatatan barang keluar karena ketika barang di *scan* di mesin kasir, jumlah barang tersebut akan langsung berkurang sesuai dengan jumlah pembelian.

Prosedur Yang Membentuk Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai yang sudah diterapkan pada UD Ocean Blue adalah sebagai berikut :

1. Prosedur order penjualan
Konsumen datang ke toko untuk memilih barang yang akan dibeli kemudian melakukan pembayaran dan

penyerahan barang yang akan dilayani oleh fungsi penjualan.

2. Prosedur penerimaan kas
Pada prosedur ini, kasir menerima barang yang akan di beli oleh konsumen kemudian menginput barang dengan sistem *barcoding* pada mesin kasir, setelah itu kasir akan bertanya apakah konsumen memiliki kartu member atau tidak. Kemudian kasir menerima pembayaran dari konsumen baik tunai maupun menggunakan kartu debit/kredit.
3. Prosedur penyerahan barang
Pada prosedur ini, Setelah kasir menerima pemabayaran, kasir menyerahkan barang yang dibeli oleh konsumen beserta uang kembalian (jika ada) dan pita register kas (struk) sebagai bukti pembayaran.
4. Prosedur pencatatan penjualan tunai
UD Ocean Blue sudah menggunakan sistem komputerisasi maka pencatatan sudah dilakukan setelah barang di *scan* pada mesin kasir secara otomatis. Setelah tutup toko, masing-masing kasir akan mencetak pita register kas yang berisi total penjualan harian yang digunakan sebagai bukti catatan penjualan untuk diserahkan kepada bagian keuangan.
5. Prosedur penyetoran kas ke bank
Uang yang sudah dicocokkan oleh bagian keuangan tidak seluruhnya disetorkan ke bank. Sebelum disetorkan ke bank uang tersebut di potong untuk kas persediaan kas kecil perusahaan. Jumlah kas kecil ditentukan oleh bagian keuangan dengan persetujuan manajer. Kemudian bukti setor bank tersebut diserahkan ke bagian akuntansi bersama dengan laporan aliran kas harian.

Prosedur Pembelian Pada UD. Ocean Blue

Prosedur Yang Membentuk Sistem Akuntansi Pembelian

Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pembelian yang sudah diterapkan pada UD Ocean Blue adalah sebagai berikut :

1. Prosedur order pembelian

Terdapat dua kejadian yang sering terjadi dalam order pembelian. Yang pertama ialah *sales* dari pemasok akan datang ke toko untuk mengecek barang apa saja yang habis. Setelah itu *sales* akan mencatat barang dagang yang dibutuhkan dengan aplikasi pemasok secara online. Kedua, order pembelian juga dilakukan oleh fungsi pembelian dengan menghubungi pemasok melalui telepon atau *whatsapp*. Dalam pesan tersebut akan di cantumkan jenis dan kuantitas barang yang di pesan.

2. **Prosedur penerimaan barang**
Penerimaan barang di lakukan oleh orang yang sama dalam prosedur order pembelian. Dalam prosedur ini, fungsi penerimaan sekaligus fungsi pembelian melakukan pemeriksaan mengenai jenis, kuantitas, dan mutu barang. Pemeriksaan dilakukan bersama dengan pemasok yang mengirim barang dagang. Dokumen yang digunakan dalam prosedur ini antara lain faktur pembelian, nota pembelian dari pemasok. Setiap pemasok mempunyai ketentuan dokumen masing-masing maka UD Ocean Blue memperlakukan setiap dokumen dari pemasok secara berbeda. Jika sudah diperiksa maka fungsi penerimaan akan menyerahkan faktur pembelian dan nota pembelian dari pemasok kepada pihak administrasi yang sebelumnya sudah diotorisasi oleh pihak yang berwenang. Barang dagang yang sudah diperiksa akan diambil sampel untuk *discan barcode* guna bukti dalam pencatatan persediaan dibagian administrasi dan sisanya langsung dibawa ke dalam toko.

3. **Prosedur Pencatatan utang**
Sebelum masuk dalam prosedur ini, barang sampel yang sudah dipisahkan akan *discan barcode* persediaan barang kedalam program di komputer. Setelah itu, bagian administrasi pemasukan akan membuat laporan barang masuk serta merekap pemasukan barang dagang yang masuk dalam sehari ke dalam buku besar pemasukan. Segala jenis dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelian (faktur pembelian, nota pembelian serta laporan barang masuk) akan diserahkan

kepada administrasi kedua (pengeluaran) untuk pencatatan utang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah saya lakukan di UD Ocean Blue, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang yang ada pada UD Ocean Blue masih memiliki beberapa kekurangan yang menyebabkan terjadinya selisih antara pencatatan stok barang dengan barang yang ada digudang, dapat dikarenakan oleh tidak adanya bagian khusus penerimaan barang dagang yang secara khusus bertugas untuk melakukan prosedur pengecekan dan pemeriksaan barang dagang yang diterima perusahaan, karena jika tidak ada pengecekan dan pengawasan barang masuk maka perusahaan dapat mangalami tindakan penyelewengan produk dikarenakan produk yang masuk tidak sesuai dengan jumlah pesanan yang dipesan perusahaan.
2. UD Ocean Blue tidak memiliki kebijakan untuk melakukan prosedur pengecekan barang yang diterima digudang, sehingga barang yang masuk kedalam gudang tidak melewati prosedur pengecekan terlebih dahulu tetapi langsung dilakukan penyimpanan digudang. Kebijakan tersebut tidak tertulis di SOP perusahaan tetapi hanya sebatas lisan, sehingga seringkali prosedur pengecekan barang tidak dilakukan sebagaimana mestinya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amin Muhammad. 2016. *Peranan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Kelancaran Proses Produksi*. Telah diujikan pada sidang tugas akhir fakultas ekonomi universitas muslim nusantara al-washliyah medan.
- Arwansyah. 2015. *Akuntansi Biaya*. Jl. Williem Iskandar Psr-V Medan: Penerbit Unimed Press.
- Baridwan, Zaki. 2012 *Intermediate*

- Accounting*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Penerapan*. Yogyakarta: Penerbit CV. Andi Offset (ANDI).
- James D. 2009. *Akuntansi Keuangan Intermediate Accounting*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mardi. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia
- Moleong. *Metodel Kualitatif Edisi Revisi*. Pt. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Penerbit AMP YKPN.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Penerbit PT Salemba Empat
- Puspitawati, Anggadini. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : Penerbit Graha ilmu
- Puspitawati, Lilis. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Sarosa, Samiaji. 2009, *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Penerbit PT. Grasindo. Anggota IKAPI.
- Sigit Hermawan. 2008. *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*. Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2008. *Metodel Kualitatif, Kuantitatif dan R dan D*. Bandung : Elfabeta.
- Surya. 2012. *Akuntansi Keuangan versi IFRS*. Graha Ilmu.